

# **Pembelajaran Tari Legong Lasem Di Sanggar Tari Warini Ni Komang Putri Cahyanthi<sup>1</sup>, Ni Made Arshiniwati<sup>2</sup>, I Gusti Lanang Oka Ardhika<sup>3</sup>**

Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia  
putricahyanthi27@gmail.com

---

## **ABSTRAK**

Tari Legong Lasem ditarikan oleh 3 orang penari perempuan diantaranya yaitu 1 penaricondong dan 2 penari legong. Tari Legong Lasem menceritakan kisah sampai Prabu Lasem kepada Putri Rangkesari. Tari Legong Lasem mengutamakan gerak-gerak yang estetik, juga terdapat unsur-unsur ekspresi atau drama.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana metode pembelajaran Tari Legong Lasem di Sanggar Tari Warini, bagaimana peminat Tari Legong Lasem di Sanggar Warini, dan bagaimana hasil pembelajaran Tari Legong Lasem di Sanggar Warini, sebagai upaya dalam peningkatan pemahaman peserta didik untuk menarikan Tari Legong Lasem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan 2 metode yaitu demonstrasi dan imitasi.

Tari Legong Lasem merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan di Sanggar Tari Warini, karena tari ini menjadi dasar untuk tari yang lainnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat mengetahui proses pembelajaran Tari Legong Lasem di Sanggar Tari Warini sebagai dasar untuk melatih tari, sehingga melahirkan penari-penari yang memiliki kualitas dan teknik yang kuat karena kemauan sipenari serta yang terpenting yaitu ketekunan dan kesabaran dari seorang maestro tari Ibu Arini.

**Kata Kunci :** *Tari Legong Lasem, Metode, Hasil*

### ***Legong Lasem Dance Lesson at Warini Dance Studio***

*Legong Lasem dance is danced by 3 female dancers including 1 Condong dancer and 2 Legong dancers. Legong Lasem dance tells the love did not reach Prabu Lasem to Princess Rangkesari. Legong Lasem dance prioritizes aesthetic movements, and there are also elements of expression or drama.*

*This study examines how the Legong Lasem dance learning method is at the Warini Studio, how the Legong Lasem dance enthusiasts are at the Warini Studio, and how are the Legong Lasem dance learning outcomes at the Warini Studio as an effort to increase students understanding of Legong Lasem dance. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, uses 2 methods, namely demonstration and imitation.*

*Legong Lasem dance is one of the mandatory materials taught at the Warini dance studio, because this dance is the basis of other dances. The results obtained from this study are able to know the process of learning the Legong Lasem dance in the Warini dance studio as a basis for training dance, thus giving birth to dancers who have strong qualities and techniques due to the will of dancer and the most important thing is the perseverance and patience of a dance maestro, Ms. Arini.*

**Keywords :** *Legong Lasem dance, method, results*

## PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu program yang diajukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2020. Adanya program dalam rangka menyiapkan lulusan Pendidikan tinggi yang tangguh dalam menghadapi perubahan, baik perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin cepat. MBKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *Soft skills* maupun *Hard skills*. Tujuannya agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan jaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pimpinan masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program MBKM telah mulai diterapkan oleh sejumlah perguruan tinggi. Salah satunya adalah Program Studi Tari di Institut Seni Indonesia Denpasar sejauh ini sudah menerapkan tiga program MBKM diantaranya, Studi Independent, Riset/ Penelitian dan Magang/ Praktik Kerja. Penulis memilih program Magang/ Praktik Kerja dengan mitra, bekerjasama dengan pihak lembaga yaitu Sanggar Warini. Dipilihnya program magang/ praktik kerja dengan mitra karena melihat potensi diri dan juga sumber daya yang dimiliki oleh penulis.

Sanggar Tari Warini terletak di Jalan Kecubung Gang Soka No. 1, Banjar Lebah, Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur. Sanggar Warini terbentuk pada tanggal 15 Maret 1973. Awal terbentuknya dimulai pada tahun 1957, saat Ibu Ni Ketut Arini menggeluti bidang tari dan sudah mampu menarikan beberapa tarian. Guru Ibu Arini bernama I Wayan Rindi, rasa terimakasih beliau terhadap gurunya makadibuatlah anggar yang bernama Warini. Kata "Wari" berasal dari nama gurunya yaitu I Wayan Rindi sedangkan "Ni" berasal dari nama Ibu Arini sendiri yaitu Ni Ketut Arini. Ketika usia di bawah 7 tahun, Ibu Arini belum diijinkan oleh pamannya sekaligus gurunya yaitu I Wayan Rindi untuk menari, melainkan hanya melihat orang menarinya. Di umur 7 tahun barulah beliau diijinkan untuk belajar menari, saat Ibu Arini duduk di bangku SMP, beliau diminta untuk mengajar tari di Karangasem. Pertama kali yang dilakukan Ibu Arini adalah belajar bahasa, karena bahasa di Keraton sangat berbeda (Wawancara bersama Ibu Ni Ketut Arini, pada tanggal 2 november 2021). Seiring berjalannya waktu Ibu Arini tidak hanya mengajar

tari di daerah Bali saja, melainkan ke beberapa negara yaitu pada tahun 1963 beliau mulai mengajar menari di Filipina. Kemudian pada tahun 1973 beliau mengajar di Jepang, pada tahun 1983 mengajar di beberapa negara di Benua Eropa, dan di tahun 2001 beliau mengajar tari di Amerika.

Sanggar Tari Warini memiliki peserta didik yang berjumlah ratusan orang, yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu A, B, dan C. Kelas A terdiri dari peserta didik tingkat dasar atau barumulaib elajar menari, kelas B peserta didik tingkat menengah, dan kelas C peserta didik tingkat mahir. Pembagian kelas ini bisa dilihat dari lamanya mereka belajar menari, selain dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menangkapsuatu teknik tarian yang diajarkan oleh Ibu Arini (Wawancara bersama Ibu Arini).

Di Sanggar Tari Warini Tari Legong Lasem menjadi fokus pembelajaran karena menurut Ibu Arini, tarian ini wajib dikuasai oleh peserta didik terutama penari putri. Tarian ini akan menjadi dasar untuk mempelajari tarian lainnya. Seperti yang diketahui bersama bahwa tari Legong merupakan dasar dari tari putri yang ada di Bali, dengan mempelajari tarian ini, penari-penari pemula akan mampu menguasai teknik tari Bali dengan baik, karena tari Legong Lasem memiliki struktur, ragam gerak dan cerita yang kompleks dan lengkap. Dengan adanya hal ini membuat tarian ini wajib untuk dikuasai dengan sepenuhnya oleh peserta didik di Sanggar Tari Warini.

Penulis melihat bahwa di zaman sekarang banyak penari pemula di Bali yang tidak menguasai secara utuh tari Legong Lasem. Sehingga banyak penari pemula yang tidak memiliki ketegasan serta pengetahuan mengenai teknik dan dasar gerak tari Bali secara menyeluruh. Hal ini penulis amat berdasar pada pengalaman yang penulis alami di lapangan, ketika penulis belajar menari. Maka dari itu, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang penulis bahas pada artikel ini, antara lain: bagaimana metode pembelajaran tari Legong Lasem di Sanggar Tari Warini, seberapa besar peminat peserta didik terhadap tari Legong Lasem di Sanggar Tari Warini dan bagaimana hasil yang diperoleh oleh

pesertadidikmelalui metode yang diajarkan di Sanggar Tari Warini.

#### Tujuan

penulismembahas masalah diatas adalah untuk mengetahui metode pembelajaran tari Legong Lasem yang diterapkan di Sanggar Tari Warini, karena penulis melihat berdasarkan pengalaman empiris, bahwa banyak metode serta strategi yang berbedadalam pengajaran tari ini, ada banyak versi serta gaya yang menimbulkan ketimpangan serta persepsi yang berbedaterkait tari Legong Lasem. Disini penulis ingin mengetahui metode yang digunakan oleh Ibu Arini di Sanggar Tari Warini untuk mengajarkan tari Legong Lasem, berhubung juga beliau merupakan seorang maestro tari Legong yang sudah diakui oleh masyarakat Bali. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui banyaknya peminat yang mempelajari tari Legong Lasem dengan metode yang ditawarkan di Sanggar Tari Warini.

Dengan mengetahui peminat peserta didik terhadap metode yang digunakan, dapat menjadi evaluasi untuk penulis jika suatu saat nanti ingin mengembangkan metode yang digunakan di Sanggar Tari Warini. Tujuan lainnya adalah penulis ingin mengetahui hasil yang diperoleh oleh peserta didik melalui metode yang ditawarkan oleh Sanggar Tari Warini, dengan mengetahui hasil ini dapat memberikan pembelajaran dan pengembangan untuk mempelajari tari Legong Lasem.

Dari tujuan diatas, penulis mendapatkan banyak manfaat dari program magang atau praktik kerja di Sanggar tari Warini. Adapun manfaatnya adalah memberikan pengalaman kepada penulis untuk menambah skill dalam mengajar tari Bali khususnya tari Legong Lasem. Selain itu juga memberikan pengetahuan mengenai teknik serta metode yang digunakan dalam proses pembentukan seorang penari, karena adanya sanggar-sanggar tari di Bali akan membantumelestarikan serta mengembangkan kesenian dan pakem-pakem tari Bali. Dengan adanya hal tersebut akan memudahkan penulis untuk mengembangkan potensi diri dan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang

kuat dalam mengetahui teknik pembelajaran Tari Legong Lasem di Sanggar Tari Warini, selain itu juga

menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan untuk mencari data yang diuraikan dalam bentuk kata-kata dari apa yang sudah didapat berkaitan dengan peminat dari Sanggar Tari Warini dalam belajar Tari Legong Lasem. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati dan langsung datang ke lokasi untuk melakukan serah-terima mahasiswa di mitrapilihannya, mengetahui kondisi yang terjadi di mitra tersebut serta bertemu langsung dengan pemilik Sanggar Warini yaitu Ibu Arini.

Kemudian penulis juga menggunakan teknik wawancara.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat. Informasi yang didapat dalam wawancara mengenai sejarah terbentuknya Sanggar Warini dan bagaimana teknik pembelajaran Tari Legong Lasem di Sanggar Warini. Selain itu penulis menggunakan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa audio, foto dan video yang dijadikan sebagai salah satu informasi yang didapat di Sanggar Warini. Dokumentasi berupa audio pada saat wawancara bersama pemilik sanggar yaitu Ibu Arini, foto pada saat beliau melakukan beberapa gerakan yang terdapat dalam Tari Legong Lasem serta video pada saat mahasiswa melakukan kegiatan magang/praktik kerja.

## ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Dalam penyusunan artikel ini, penulis setelah melakukan pengumpulan data dengan metode deskriptif, wawancara dan dokumentasi penulis mencoba untuk menganalisis data yang sudah didapatkan melalui metode-metode tersebut. Interpretasi dan analisis data yang penulis gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menemukan hasil dan jawaban dari masalah yang diajukan. Interpretasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai gambaran abstrak atau awal terhadap suatu objek.

Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki jawaban dan pandangan tersendiri terhadap permasalahan yang diajukan. Pandangan atau jawaban ini bukan hasil yang menjadi jawaban pasti dari permasalahan di atas.

Penulis memiliki interpretasi bahwa di Sanggar Tari Warini memiliki metode pembelajaran tari yang sama dari sanggar-sanggar yang pernah penulis datangi, jumlah peserta didik yang tak terbayangkan jumlahnya, dan kelalaian pengajar karena jumlah peserta didik yang banyak.

Setelah menginterpretasikan objek tersebut, penulis melakukan analisis terhadap data yang sudah penulis dapatkan dengan metode data cara di atas.

Analisis datanya adalah sebagai penulis menemukan bahwa kondisi Sanggar Tari Warini memiliki fasilitas yang layak untuk digunakan, seperti fasilitas kaca, ruang luas, dan terdapat 3 orang pengajar yang membantu Ibu Arini dalam mengurus peserta didik di Sanggar Tari Warini. Penulis juga menemukan sejarah berdirinya Sanggar Tari Warini, jumlah peserta didik, ragam tari yang diajarkan di Sanggar Tari Warini. Sanggar Tari Warini, seperti pelatihan teknik dasar tari Bali yang dibagi menjadi beberapa kelas, dengan 3 pembagian kelas diantaranya, kelas A merupakan golongan peserta didik tingkat dasar, kelas B golongan peserta didik tingkat menengah dan kelas C golongan peserta didik tingkat mahir. Seluruh peserta putri diwajibkan untuk menguasai tari Legong Lasem. Strategi pembelajaran tari Legong Lasem yang digunakan oleh Sanggar Tari Warini adalah di kelistingkat menengah dan mahir jika Ibu Arini dan pengajar lainnya melihat peserta didik sudah mampu melakukan teknik tari yang benar maka dipilih 3 orang untuk diajarkan secara detail teknik Tari Legong Lasem. Dimulai dengan pemberian wawasan mengenai tari Legong Lasem, setelah itu Ibu Arini dan pengajar lainnya akan mengajarkan teknik umum, yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti Agem, Sledet, Tandang, dan Tangkep dalam tari Legong Lasem sampai dirasa pas dan kuat, Ibu Arini dan pengajar lainnya akan memasukkan tahap mengajarkan tari Legong Lasem secara utuh.

### **Metode Pembelajaran Tari Legong Lasem di Sanggar Warini**

Seni Tari merupakan bagian dari kebudayaan manusia, yang

gerak atau isyarat (*verbal*) sebagai unsur utama, yang difungsikan sebagai media komunikasi manusia. Tari adalah konsep ciptaan manusia dalam mewujudkan gerak, melalui cipta, rasa dan karsa yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan dalam tugasnya sebagai orang penata tari (*koreografer*). Maraknya pertumbuhan Sanggar Tari Bali di Denpasar, kemudian melihat dan mengamati perkembangannya, dipandang perlu adanya upaya perbaikan yang menyangkut peningkatan mutu pengajaran tari Bali pada sanggar tari, dengan memperdayakan guru sanggar (Tari Bali) untuk mengangkat kembali cara pengajaran yang memberikandasar Tari Bali yang kokoh dan mendasar, sebagai landasan awal untuk melanjutkan pembelajaran anketahap berikutnya (Arini, 2012: 11).

Dalam program MBKM ini penulis diberikan kesempatan untuk melakukan Kerjasama dengan mitra kerjanya yaitu Sanggar Tari Warini, dengan fokus pembelajarannya adalah teknik dasar tari Bali khususnya metode pengajaran tari Legong Lasem. Tari Legong Lasem dirasa penting untuk dibahas karena memiliki ragam gerak dan struktur penyajian yang kompleks. Maka Sanggar Tari Warini mewajibkan peserta didik putri untuk mempelajari dan memahami tari ini. Unik nya Sanggar Tari Warini memiliki metode atau teknik pembelajaran tari Legong Lasem yang berbeda dengan teknik pembelajaran di sanggar lainnya.

Metode yang digunakan untuk mengajarkan tari Legong Lasem di Sanggar Tari Warini adalah Ibu Arini dibantu oleh 3 orang pengajar dalam mengajarkan tari ini. Tari ini akan menjadi materi awal yang wajib dikuasai oleh peserta didik khususnya penari putri. Beliau bersama 3 orang lainnya dalam proses pengajaran tari Legong Lasem di Sanggar Tari Warini akan membagi tugas dalam pengajarannya. Sebelumnya peserta didik akan di masukkan ke dalam 3 kelas yaitu Kelas A yang berisikan golongan peserta didik teknik dasar, kelas B yang berisikan golongan peserta didik teknik menengah dan kelas C golongan peserta didik mahir. Namun yang diajarkan tari Legong Lasem adalah kelas B dan C, sedangkan kelas A diajarkan tari condong

yang berada di tari Legong Lasem, karena Ibu Arini melihat proses dayatangkapan anak-anak di tingkat dasar kurang untuk belajartarian Legong Lasem, makadari itu pesertadidik tingkat dasar cukup untuk belajar tari yang condong sebagai pondasi untuk belajartarian yang lainnya.

Setelah pembagian kelas, Ibu Arini yang dibantu oleh 3 orang pengajarlainnya akan memilih 3 orang penari putridari kelas B dan C untuk diajarkan tari Legong Lasem. Kemudian ibu Arini dan 3 orang pengajarlainnya akan mulai pengajaran tari ini dengan pemberian wawasan kepada pesertadidik seperti cerita yang dibawakan oleh tari Legong Lasem, kemudian pemahaman mengenai dasar tari dan menjadiseorang penari, agar pesertadidik mendapat keteguhan diri dan fokus untuk berlatih. Kemudian beliau juga memberikan beberapa nasehat agar pesertadidik dalam menjalani proses pembelajaran dan berlatih dengan baik dan sungguh-sungguh. Ibu Arini juga memberikan pemahaman mengenai teknik-teknik bagaimana menjadiseorang penari yang baik. Proses ini berlangsung sebelum teknik dan gerak diajarkan kepada pesertadidik. Menurut Ibu Arini, beliau selalu mengawal latihan dengan cara seperti ini, agar pesertadidik dapat pemahaman yang lebih mengenai tari. Penari bukan hanya sekedar bergerak tetapi penari juga menggunakan ekspresi agar cerita yang dibawakan tersampaikan kepada penonton.

Tahap awal pelatih teknik gerak dasar akan berlangsung sampai dirasa pas dan dianggap layak untuk diberikan tari Legong Lasem sebagai materi awal dalam pembelajaran di Sanggar Tari Warini. Sebagai dasar dan pengenalan tari Legong Lasem, Ibu Arini akan memberikan teknik gerak dari lakon kondong dalam tari Legong Lasem, dengan pembawaan karakter yang sedikit keras dan lincah karena menggambarkan tentang seorang pelayan atau abdi raja. Setelah itu, akandiadakan penilaian terhadap pesertadidik tersebut dan jika sudah dianggap layak maka akandi lanjutkan kepada pelatih teknik ragam gerak lakon Legong (Prabu Lasem dan Rangke Sari).

Teknik-teknik gerak tari Legong Lasem yang diajarkan seperti pada

umumnya misalnya Agem Legong, Tandang Legong dan Tangkep dalam tari Legong Lasem. Sebagai seorang maestro tari Legong di Bali, Ibu Arini berpegang teguh kepada pakem pakem atau aturan baku dalam tari Legong Lasem. Beliau melihat banyak sekarang pelatih tari Legong yang mengajarkan anak didiknya tidak sesuai dengan aturan baku tari Legong Lasem. Beliau menuturkan banyak gerak diganti dan lebih-lebihkan sehingga keindahan tari ini sedikit berkurang. Maka dari itu Ibu Arini berdasarkan pengalamannya ingin mempertahankan keaslian dan aturan baku dalam menari tari Legong Lasem.

Setiap materi Legong Lasem per babaknya selesai, akandiadakan evaluasi dan penilaian untuk mengetahui pemahaman gerak yang sudah ditangkap oleh pesertadidik, dan jika dirasa sudah layak maka akandi lanjutkan sampai habis. Begitu seterusnya metode ini dilakukan oleh Ibu Arini bersama 3 orang pelatih tari lainnya, untuk memberikan regenerasi baru terhadap pesertadidik di sanggar tari Warini. Dengan adanya metode ini Ibu Arini akan mampu memberikan pembelajaran secara airtens, detail, dan teliti kepada pesertadikinya.

### **Peminat Peserta Didik Terhadap Metode Pembelajaran Tari Legong Lasem di Sanggar Tari Warini**

Sanggar tari Warini merupakan salah satu lembaga non-formal yang terjunkedalam dunia seni tari. Sanggar ini menjadi salah satu sanggar yang banyak diminati oleh anak-anak di kota Denpasar, karena memiliki sejumlah penghargaan dan tingkat daerah, nasional maupun internasional. Sanggar Tari Warini memiliki 300 pesertadengan pesertadidik berjumlah 225 perempuan dan 75 laki-laki sehingga, dibentuk menjadi 3 kelas A, B, dan C. Dari ketiga kelas tersebut di dalam nyaterdiridarimurid-murid yang memiliki *skill* yang berbeda juga. Kelas A terdiridaripesertadidik tingkat dasar atau barumulaib elajaran menari, kelas B pesertadidik tingkat menengah, dan kelas C pesertadidik tingkat mahir. Pembagian kelas ini bukannya dilihat dari lamanya mereka belajar menari melainkan dilihat dari kemampuanpe

serta didik dalam menangkapsuatu teknik tari yang diajarkan oleh Ibu Arini

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Arini beliau menyebutkan bahwa peminat terhadap tari Legong Lasem tidak pernah berubah, karena tari ini juga menjadi materi wajib yang memang dari pribadi beliau mewajibkan untuk memehami dan bisa menikmati tari Legong Lasem dengan baik. Adanya hal ini karena banyak event-event lomba yang masih menggunakan materi Legong Lasem sebagai materi yang dilombakan, sehingga masih banyak peserta didik yang mau berlatih tari ini dengan maksimal. (Wawancara bersama Ibu Ni Ketut Arini pada tanggal 19 Desember 2021).

Melihat hal tersebut peminat tari ini masih banyak, dan dengan metode yang diterapkan akan menjadi bahan baru dan dapat dikembangkan sebagaimana mestinya.

Metode yang diterapkan akan menambah wawasan peserta didik secara mental, jasmani, dan rohani, karena peserta didik dapat merasakan dan memberikan ekspresi individuinya terhadap tari Legong Lasem. Memangnya dapat beberapa peserta didik yang kuwalahan dan tidak mampu mengikuti metode ini dengan baik, tetapi Ibu Arini akan memberikan motivasi kepada mereka agar jiwa dan

semangat mereka kembali untuk mempelajari tari ini dengan baik.

Metode pemberian penghargaan melalui kenaikan tingkat juga menjadi strategi bagi Sanggar Tari Warini untuk menarik peserta didik baru dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sudah layak sebagai buah hasil dari proses yang telah dilaluinya.

### **Hasil Yang Di Peroleh oleh Peserta Magang dengan Metode yang digunakan di Sanggar Warini**

Peserta magang mengetahui proses pembelajaran Tari Legong Lasem di Sanggar Warini dengan 2 Metode yaitu Metode Demonstrasi adalah pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, urutan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok pembahasan yang sedang disajikan sedangkan metode imitasi adalah cara

apembelajaran sendi dengan membuat tiruan (imitasi) dari suatu objek yang sudah jadi untuk ditiru. Artinya, kegiatan menirumasih memberikan kesempatan kepada peserta didik memodifikasi atau mengkreasi, karena hasil karya dari tiruan tersebut bisa bervariasi antar peserta didik lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dibagi menjadi 3 yaitu :

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik. Di Sanggar Tari Warini keadaan yang nyaman dan indah akan membuat proses belajar mengajar berjalan dengan sempurna, bertemu dengan teman-teman di luar jam sekolah juga merupakan salah satu proses menghadapi perubahan sosial yang begitu cepat, kecermatan dalam berlatih tari secara sosial dengan bertemu langsung di Sanggar Tari Warini.

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai peserta didik. Di Sanggar Tari Warini mempunyai jadwal 2 kali pertemuan dalam 1 minggu. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 4 jam dalam berlatih tari. Metode pembelajaran Tari Legong Lasem yang dilakukan oleh Ibu Arini yaitu mencari hari lain atau hari tertentu yang dipilihnya beberapa orang yang nantinya diajarkan tari Legong Lasem secara detail. Maka dari itu pembelajaran tari ini sangat efisien, sehingga menghasilkan penari yang memiliki teknik gerak yang tepat.

Daya tarik pembelajaran Tari Legong Lasem di Sanggar Tari Warini, ini merupakan salah satu yang membantu proses pembelajaran tersebut, dengan adanya daya tarik yang dimiliki oleh peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan yang lebih dalam mendalami suatu tari terutama Tari Legong Lasem. Tari ini juga merupakan tari wajib yang harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik, karena di dalam tari ini memiliki gerak-gerak yang kompleks untuk dijadikan fondasi mempelajari

rian yang lainnya. Hal yang lainnya yaitu tari ini biasanya digunakan sebagai salah satu materi lomba tari Bali, sehingga daya tari pembelajaran Tari Legong Lasem memiliki daya tarik yang bisa dikatakan banyak.

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran ini memiliki 3 hal yang disebutkan di atas, jika para penari atau peserta didik dapat menguasai ketiga hal tersebut maka proses pembelajaran yang dibutuhkan sangat cepat, sehingga menghasilkan penari-penari yang memiliki teknik dasar tari Bali yang kuat.

Dari uraian di atas metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Arini mendapatkan banyak hasil dan prestasi yang mengharumkan nama Sanggar sebagai berikut :

1. Juara Umum Tari di Legian, Badung.
2. Juara Umum di Puri Agung Kelod.
3. Juara Umum Legong di Puri Satria tahun 2018.

Dan masih banyak lagi prestasi yang di dapatkan oleh peserta didik di Sanggar Tari Warini. Hal ini membuktikan bahwa hasil yang di dapatkan setelah melalui beberapa proses yang panjang, dan dengan metode yang diterapkan oleh Ibu Arini terhadap peserta didik. Banyak hal yang dapat dipetik dari metode pembelajaran yang di terapkan oleh Ibu Arini di sanggar Tari Warini. Salah satunya adalah kita sebagai pelatih tari harus memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai materi yang akan diberikan kepada peserta didik, dengan memberikan pemahaman mengenai materi tersebut akan memberikan gambaran terkait materi yang akan diberikan,

sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari lebih dalam dan fokus terhadap materi yang dipelajari. Keteguhan dan kesungguhan hati peserta didik akan lebih siap untuk menerima materi yang diajarkan oleh pelatih.

Berbicara mengenai hasil, kita tidak akan bisa mendapatkan sebuah hasil tanpa adanya proses dan cara yang tepat untuk mewujudkan hasil yang diinginkan. Dengan adanya proses pembelajaran dan metode yang diterapkan oleh Sanggar Tari Warini memberikan hasil yang terbaik untuk peserta didiknya, seperti melahirkan penari-penari baru dengan kesiapan mental dan teknik tari

Bali yang kuat, sehingga mampu untuk mengembangkan potensi seni tari yang di dapatkan di Sanggar Tari Warini. Banyak peserta didik yang belajar di Sanggar Tari Warini memiliki kualitas dan *brand* sebagai penari hebat seperti penari unggulan jam terbang yang sudah tidak perlu ditanyakan lagi. Ini merupakan hasil dari metode yang diterapkan oleh Ibu Arini dengan kesabaran dan ketekunannya para peserta didik di Sanggar Tari Warini.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa

Sanggar Tari Warini mewajibkan peserta didik untuk belajar Tari Legong Lasem karena tari ini merupakan tari yang memiliki ragam gerak kompleks sehingga dapat menjadi penunjang untuk belajar tari yang lainnya.

Metode yang digunakan oleh Sanggar Tari Warini dalam pembelajaran materi tari Legong Lasem yaitu metode demonstrasi dan imitasi.

Penulis mengetahui proses pembelajaran Tari Legong Lasem di Sanggar Tari Warini dalam upaya peningkatan pemahaman teknik Tari Legong Lasem. Dari metode tersebut menghasilkan penari yang memiliki teknik dan gerak tari yang kuat serta memegang teguh pembelajaran yang diajarkan di Sanggar Tari Warini. Tidak ada sesuatu yang diraih secara instan, semua membutuhkan proses yang panjang dan kemauan yang kuat untuk menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna

## UCAPAN TERIMAKASIH

Atas rampungnya program magang yang dilaksanakan di Sanggar Tari Warini, dengan dukungannya dari berbagai pihak.

Untuk itu dalam kesempatan kali ini saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak mitra yang bekerjasama dengan Institut Seni Indonesia Denpasar yaitu Sanggar Tari Warini (Ibu Ni Ketut Arini), Mestro Tari Bali sekaligus pemilik Sanggar Tari Warini. Ibu Koordinator Program Studi Tari (Prof. Dr. Ni Made Ruastiti, SST.,M.Si), Ibu Dosen Pembimbing 1 (Dr. Ni Made Arshiniwati, SST.,M.Si). Bapak Dosen Pembimbing 2 (I Gusti Lanang Oka Ardhika, SST.,M.Si). Para Narasumber, adik-adik, pendukung dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikandari Bapak/Ibu  
mendapatkan imbalan yang setimpal dari Ida Sang  
Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Arini, S.ST, Ni Ketut. 2021. *Teknik Tari Bali*.

Hartono. 2018. *Model Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini*.

Piartha, IN. (2018). Tari Legong Sri Sedana di Desa  
Pekraman Julah Kecamatan Jembrana Kabupaten Je  
mbrana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 2 (1),  
379-384.

#### **Sumber Diskografi (Video)**

Ni Ketut Arini. Kesetiaan Sang Maestro untuk  
Tari Bali. *Youtube*, diunggah oleh Lensa  
Indonesia Channel.

#### **Data Narasumber / Informan**

Arini, Ni Ketut (78 tahun), Maestro Tari,  
Tanggal 19 Desember 2021 di Sanggar Tari Warini,  
Jalan Kecubung Gang Soka, No. 1, Desa Sumerta  
Kaja, Denpasar Timur

Muriani, Ni Ketut, (49 tahun), Pengajar, Tanggal  
26 Desember 2021 di Sanggar Tari Warini, Jalan  
Kecubung, Gang Soka, No. 1, Desa Sumerta Kaja,  
Denpasar Timur

Suardewi, Cantika, (10 tahun), Peserta Didik,  
Tanggal 23 Desember 2021 di Sanggar Tari  
Warini, Jalan Kecubung, Gang Soka, No. 1, Desa  
Sumerta Kaja, Denpasar Timur

Prameswari, Rizuki, (10 tahun), Peserta Didik,  
Tanggal 23 Desember 2021 di Sanggar Tari  
Warini, Jalan Kecubung, Gang Soka, No. 1, Desa  
Sumerta Kaja, Denpasar Timur

Narayani, Kartika, (10 tahun), Peserta Didik,  
Tanggal 23 Desember 2021 di Sanggar Tari  
Warini, Jalan Kecubung, Gang Soka, No. 1, Desa  
Sumerta Kaja, Denpasar Timur